



PENERAPAN METODE PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA KULIAH BERBICARA LANJUTAN 2 MAHASISWA SASTRA CINA, FIB UB

Wandayani Goeyardi
Universitas Brawijaya
wanda_goey@ub.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim: 26 Juli 2022
Direvisi: 8 Agustus 2022
Diterima: 15 Oktober 2022

Kata Kunci: berbicara lanjutan 2, metode pembelajaran, presentasi

Abstrak

Demi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengajar dituntut untuk menggunakan metode yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB sering kurang dapat menggunakan kata atau tata bahasa dalam percakapan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa semester enam Sastra Cina, FIB UB dengan menggunakan metode presentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan *pre-test*, *post-test*, serta pembagian kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Sastra Cina, FIB UB semester enam (kelas A) yang berjumlah 26 orang. Selain itu, dari pembagian kuisioner dapat diketahui bahwa ada 18 mahasiswa yang setuju dengan menggunakan metode presentasi, 2 mahasiswa yang tidak setuju, dan ada 3 mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga terus berkembang, berbagai usaha dan kegiatan dilakukan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. “Fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa serta peadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah pengajar, mahasiswa, dan kurikulum. Pengajar memiliki cakupan luas tentang bidang yang diajarkan, baik materi maupun metode pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa adalah pihak yang menerima ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan kurikulum berhubungan dengan silabus, perencanaan, metode, dan media. . Dalam kegiatan belajar mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang pada akhirnya akan menunjang keberhasilan belajar siswa/mahasiswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru/dosen.

Di jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya terdapat program studi Sastra Cina, dimana mahasiswa wajib memiliki kemampuan dalam berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Mata kuliah berbicara diberikan mulai semester satu sampai dengan semester enam. Diharapkan mahasiswa lancar dan fasih dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Mandarin. Tetapi di akhir semester mahasiswa sering kurang dapat

menggunakan kata atau tata bahasa dalam percakapan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah mahasiswa kurang aktif dan tidak memberikan respon yang baik saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok, selain itu mahasiswa kurang mendapat kesempatan berbicara saat di dalam kelas. Sementara mata kuliah berbicara memerlukan kegiatan yang aktif dalam berkomunikasi secara lisan. Kondisi ini dapat diatasi oleh pengajar, salah satunya dengan menerapkan metode presentasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa semester enam program studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dengan menggunakan metode presentasi.

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa dengan jumlah pemakai terbesar di dunia. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang diakui di Tiongkok. Bahasa Mandarin disahkan menjadi bahasa nasional oleh pemerintahan Republik Tiongkok pada tahun 1938. Bahasa Mandarin mengikuti dialek Beijing. Sejak diaspora orang-orang Tionghoa berlangsung, Bahasa Mandarin juga menjadi bahasa nasional di beberapa negara seperti Singapura dan Malaysia, dan juga menjadi bahasa utama di Taiwan. Seiring dengan kemajuan Tiongkok dalam bidang ekonomi dan pariwisata, bahasa Mandarin semakin diminati oleh banyak orang. Dengan mempelajari bahasa Mandarin semua orang dapat dengan mudah menjalin relasi bisnis dan pendidikan dengan Tiongkok.

.Bahasa Mandarin terdapat inisial, final dan nada.

a. Inisial (声母 *shēngmǔ*)

Inisial atau (声母 *shēngmǔ*) adalah konsonan awal yang terdiri 21 huruf, terbagi menjadi konsonan tunggal dan ganda.

b	p	m	f
d	t	n	l
g	k	h	
j	q	x	
zh	ch	sh	r
z	c	s	

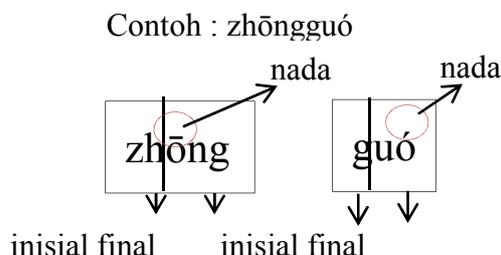
b. Final (韵母 *yùnmǔ*)

Final (韵母 *yùnmǔ*) hampir sama dengan vokal dalam bahasa Indonesia.

Final Tunggal	a	o	e	i	u	ü
Final Ganda	ai	ei	ui	ao	ou	iu
	ie	üe	er	an	en	in
	un	ün	ang	eng	ing	ong

c. Nada (声调shēngdiào)

Dalam bahasa Mandarin terdapat empat nada, yaitu nada satu (一) atau tinggi – datar (阴平 yīnpíng), nada dua (二) atau menaik (阳平 yángpíng), nada tiga (三) atau (上声 shàngshēng), dan nada empat (四) atau menurun (去声 qùshēng). Setiap nada yang diucapkan dapat membedakan arti dari setiap kata. Jika salah mengucapkan nada dapat menyebabkan perbedaan arti dan menimbulkan kesalahpahaman.

**METODE**

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Menurut (Wirartha: 2006), “metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”.

Metode secara harafiah berarti “cara”, yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, sehingga sebelum menyiapkan metode pembelajaran, pengajar harus mengetahui dan memahami metode yang akan digunakan nantinya. “Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru” (Hamalik, 2013 : 26).

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan” (Sutikno, 2009:88). Sedangkan menurut Djamarah (2005: 46) Metode pembelajaran adalah ”suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam mengajar, dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan mudah dipahami dengan maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan pembelajar. Memilih metode dalam proses pembelajaran tidak dapat sembarangan, banyak faktor dan pertimbangan yang mempengaruhinya. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2005:222), ada lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran :

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- 3) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Metode Presentasi

Menurut Triwidodo dan Kristanto (2004:157) “Pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan”.

Hal ini memiliki makna bahwa presentasi adalah salah satu cara komunikasi verbal. Yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain atau peserta melalui tulisan dan lisan. Dengan penyampaian pesan secara tulisan atau

lisan ini diharapkan orang mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik

Sedangkan menurut Sutomo (2007:1) “Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa presentasi adalah kegiatan yang dilakukan secara aktif dengan melibatkan orang lain selain pembicara atau pemateri, sehingga pembicara harus mampu membuat presentasi semenarik mungkin untuk diikuti. Pada umumnya pendengar merasakan perasaan bosan karena topik yang dibicarakan kurang menarik atau pembicara kurang mampu menyampaikan materi dengan baik.

Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudian ditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya.

Sebelum menyusun sebuah presentasi, tetapkan dahulu tujuan sebuah presentasi yang akan dibuat, lalu kenali pendengar yang akan dihadapi, barulah kemudian menyusun kerangka presentasi dengan mengidentifikasi sebuah topik, tujuan dan peserta presentasi.

Harefa (2013:18) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam presentasi, antara lain :

- 1) Mengendalikan rasa takut
- 2) Membangun fondasi presentasi
- 3) Memilih dan mempersiapkan persentasi
- 4) Meningkatkan ketrampilan peresentasi
- 5) Menggunakan alat bantu visual
- 6) Memimpin sesi tanya jawab
- 7) Mendayagunakan suara dan bahasa tubuh

Harefa (2013:19-21) mengatakan bahwa untuk mempersiapkan dan melakukan presentasi yang efektif agar sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum mempersiapkan sebuah presentasi beberapa hal perlu diketahui terlebih dahulu :

- a) *Situation* : perhatikan waktu dan tempat ketika akan memberikan presentasi.
- b) *Purpose* : apa tujuan yang akan dicapai dari presentasi yang dilakukan.
- c) *Audience* : perhatikan siapa saja yang menjadi peserta dari presentasi.
- d) *Method* : metode apa yang akan digunakan sehingga tujuan dari presentasi dapat tercapai.

2) Persiapan

Langkah pertama dalam presentasi adalah memilih topik. Setelah mendapatkan topik presentasi, selanjutnya membuat dan menyampaikannya. Beberapa hal yang dipersiapkan antara lain :

- a) Apa yang dibutuhkan untuk disampaikan.
- b) Kumpulkan materi-materi presentasi terkait.
- c) Buatlah materi presentasi yang baik.

3) Latihan

Sebelum presentasi sebaiknya melakukan latihan terlebih dahulu, karena dengan adanya latihan akan membantu :

- a) Menghasilkan presentasi yang baik
- b) Mendapatkan bagaimana presentasi tersebut mengalir

c) Mendapatkan *feed back*

4) Siap Presentasi

Persiapan yang perlu dilakukan diantaranya :

- a) Melatih presentasi sehari sebelumnya.
- b) Pastikan peralatan bantu saat presentasi
- c) Datang lebih awal
- d) Perhatikan penampilan
- e) Jangan berdiri di belakang meja, usahakan dekat dengan pendengar

5) Saat Presentasi

Saat presentasi perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Utarakan objektif di awal presentasi dan ulangi kembali diakhir presentasi.
- b) Memperhatikan sikap dan menghindari kebiasaan tidak baik.
- c) Libatkan pendengar dalam proses.
- d) Awali waktu.
- e) Jangan mengkritik hal-hal di luar topik.
- f) Hindari membaca catatan, kata perkata.
- g) Menarik perhatian pendengar.
- h) Berhenti berbicara/ diam.
- i) Ajukan pertanyaan ke pendengar.
- j) Gunakan papan tulis untuk membuat lebih jelas.
- k) Ubah intonasi suara.

Tujuan presentasi dalam proses pembelajaran (Efiaty dalam Pranayoga, 2013:21-24), yaitu :

1) Menyampaikan informasi.

Banyak pengajar dan pembelajar yang melakukan presentasi hanya bertujuan menyampaikan informasi agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Informasi/pesan yang disampaikan bisa bersifat biasa, penting atau bahkan rahasia. Oleh karena itu seorang baik secara individu maupun mewakili kelompoknya harus memiliki keahlian sesuai dengan tujuan presentasi.

2) Meyakinkan pendengar.

Presentasi yang dilakukan berisikan informasi-informasi, data-data dan bukti-bukti yang disusun secara logis sehingga informasi yang disampaikan dapat membuat seseorang atau kelompok orang merasa yakin. Semula yang awalnya memiliki unsur ketidakjelasan dan ketidakpastian sehingga ketika diadakan presentasi oleh pemateri, seseorang / kelompok orang tersebut menjadi yakin atas informasi yang diberikan. Misal ketika seorang guru atau sekelompok siswa melakukan presentasi kelompok, maka siswa yang lain menjadi lebih yakin dengan materi yang sedang dipelajari.

3) Menghibur pendengar

Presentasi yang dilakukan di dalam kelas, pemateri tidak harus menggunakan kata-kata yang bersifat menghibur, tetapi dapat menggunakan kata-kata yang komunikatif. Untuk lebih menghibur pendengar agar tidak mudah jenuh, maka pemateri dapat menggunakan media gambar.

- 4) Memotivasi dan menginspirasi
Guru dituntut untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat belajar secara maksimal dan memperhatikan kualitas belajarnya. Selain diberi arahan dan bimbingan, seorang guru juga dapat melakukan motivasi agar siswa dapat belajar dengan semangat yang tinggi.
- 5) Menyampaikan pesan
Hal ini dilakukan karena proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru atau sekelompok siswa kepada warga kelas, akan tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral. Guru atau siswa yang melakukan presentasi dibantu dengan alat bantu peraga ataupun media untuk memudahkan penyampaian pesan.
- 6) Membuat suatu ide atau gagasan.
Presentasi yang dilakukan hanya bertujuan untuk memunculkan suatu ide / gagasan dari para peserta. Tipe tujuan ini bisaanya diterapkan pada materi pelajaran yang memerlukan pemecahan atau solusi dari orang lain.
- 7) Menyentuh emosi pendengar
Dalam hal ini pemateri bertugas untuk melakukan pembicaraannya yang dapat menyentuh perasaan / emosi pendengar. Sebagai contoh pembicara melakukan presentasi mengenai korban bencana, demonstrasi, kelaparan, gelandangan, tuna pendidikan dan lain-lain. Presentasi yang dilakukan pembicara membuat pendengar merasa tersentuh untuk membantu para korban bencana.
- 8) Memperkenalkan diri
Presentasi juga dapat ditujukan hanya sekedar untuk memperkenalkan jati diri bagi yang melakukan presentasi, baik secara individual maupun kelompok.

Kelebihan metode presentasi, yaitu pembelajar lebih aktif (baik pemateri maupun pendengar), lebih menarik karena media yang digunakan dalam presentasi lebih beragam, materi yang disampaikan dapat digunakan oleh pembelajar lain. Sedangkan kelemahan metode presentasi, yaitu membutuhkan persiapan yang cukup agar materi yang disampaikan menarik, bagi siswa yang pasif akan terasa membosankan dan tidak percaya diri tampil di depan kelas.

Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2

Mata kuliah berbicara lanjutan 2 dapat ditempuh setelah mahasiswa lulus mata kuliah berbicara lanjutan 1 dengan nilai minimal D. Pada mata kuliah berbicara lanjutan 2, mahasiswa diharapkan dapat membuat percakapan dengan tema yang beragam, menggunakan kosa kata yang telah dipelajari, dan dengan menggunakan kaidah tata bahasa bahasa Mandarin.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester dimulai pada 7 Februari 2022 – 27 Mei 2022. Tempat penelitian adalah program studi Sastra Cina, jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Brawijaya. Durasi untuk melakukan presentasi adalah 15 menit. Setelah selesai presentasi, dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dan pendengar dengan durasi 10-15 menit. Pelaksanaan sebagai berikut : Minggu pertama, dosen menjelaskan metode dan tata cara pelaksanaan presentasi, menjelaskan materi bab 1 yang terdapat dalam buku *hanyukouyusucheng* (汉语口语速) dan *pre-test*. Minggu ke-2, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi individu dengan menjelaskan kosakata, tata bahasa dan menceritakan kembali isi teks pada bab 1 dengan menggunakan bahasa Mandarin. Minggu ke-3, dosen menjelaskan materi bab 2 dan 3. Minggu ke-4, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi individu dengan

menjelaskan kosakata, tata bahasa dan menceritakan kembali isi teks pada bab 2 dan 3 dengan menggunakan bahasa Mandarin. Minggu ke-5, dosen menjelaskan materi percakapan bab 4 dan 5. Minggu ke-6, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi bab 4 dan 5 secara individu. Minggu ke-7, dosen menjelaskan materi bab 6 dan 7. Minggu ke 8, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi bab 6 dan 7 secara individu. Minggu ke-9, dosen menjelaskan materi bab 8 dan 9. Minggu ke-10, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi bab 8 dan 9 secara individu. Minggu ke- 11, dosen menjelaskan materi bab 10 dan 11. Minggu ke- 12, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi bab 10 dan 11 secara individu. Minggu ke-13, dosen menjelaskan materi bab 12 dan 13. Minggu ke- 14, 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi bab 12 dan 13 secara individu. Pada pertemuan ke-15, dosen mengadakan *post-test* kemudian pengambilan kuisisioner dan analisa yang dilanjutkan dengan refleksi dan penyusunan laporan.

Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2019), menyatakan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008).

“Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran” (Arikunto, 2010: 135). PTK merupakan tindakan pengajar yang berusaha menemukan metode mengajar yang cocok dengan mahasiswa. Langkah-langkah dalam melaksanakan metode PTK (Arikunto, 2010 :18-19) meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki makna rancangan atau rangka sebuah hal yang akan dikerjakan. Dari makna sederhana tersebut dapat dijabarkan beberapa hal penting , yakni tujuan (hal apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan kegiatan tersebut akan dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan (Abe: 2005:27).

Dalam tahap ini dibuat langkah-langkah rencana awal adalah merancang jadwal dan materi presentasi. Dosen menjelaskan materi percakapan yang terdapat dalam buku *hanyukouyusucheng* (汉语口语速). Mahasiswa mempresentasikan kosakata, tata bahasa, dan menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa Mandarin.

Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana rencana yang telah disusun secara matang, siap dan terperinci, implementasi pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilakukan.

Pada tahap ini dilaksanakan mulai 7 Febuari 2022 – 27 Mei 2022, dimana pertemuan pertama adalah dosen menjelaskan materi dengan durasi 150 menit, sedangkan pertemuan kedua adalah 2-3 mahasiswa melaksanakan presentasi dari bab yang sudah dijelaskan dengan durasi masing-masing 15 menit. Setelah selesai presentasi, dilanjutkan dengan tanya jawab

antara pemateri dan pendengar dengan durasi 10-15 menit.

Observasi

Observasi adalah sebuah aktivitas kegiatan pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan sangat detail dan terperinci bertujuan untuk menemukan sebuah informasi mengenai objek tertentu.

Menurut Sugiyono (2012), observasi adalah suatu proses tindakan penelitian dengan mengamati sebuah kondisi dari bahan-bahan yang akan diamati. Untuk pada bagian teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan sebagai penelitian untuk proses pembelajaran, perilaku dan sikap, dan juga lain sebagainya.

Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Tahap observasi dilaksanakan dengan pengamatan masing-masing individu. Masing-masing mahasiswa menjalankan aturan sesuai dengan pengarahan dari dosen di awal pertemuan. Pengamatan dilakukan berdasar *pre-test* dan *post-test*. Pada tahap ini, dosen sudah dapat menetapkan keberhasilan dalam menggunakan metode presentasi.

Refleksi

Refleksi berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna “*to bend*” atau “*to turn back*”. Refleksi dalam konteks dunia pendidikan dapat dipahami sebagai proses atau tindakan untuk melihat kembali ke masa lalu dengan memiliki tujuan untuk mengolah atau memproses pengalaman yang telah didapat sehingga dapat diinterpretasi atau dilakukan sebagai bahan analisis.

Makna lain dari Refleksi adalah sebuah proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan situasi yang dihadapi sehingga ketika di masa depan menemui situasi serupa dapat bertindak lebih baik

Tahap refleksi adalah evaluasi dari metode yang digunakan. Proses dari refleksi ini adalah observasi kelas dan nilai mahasiswa. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan metode presentasi adalah dengan cara menilai isi materi (30 poin), pelafalan (30 poin), nada (30 poin), dan tanya jawab (10 poin).

Subyek Penelitian

Subjek adalah sebuah bahasan yang kerap kali kita lihat didalam sebuah penelitian. Manusia, benda- benda, maupun sebuah lembaga (organisasi) yang memiliki sifat dan keadaannya atau situasinya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah sebuah hal yang akan memunculkan sebuah kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek penelitian dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang mampu memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan

Sugiyono (2010:216) menjelaskan “Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian” (2010:216)

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi program studi Sarjana 1 Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, mata kuliah berbiacara lanjutan 2, tahun ajaran 2018/2019 kelas A yang memiliki total murid sebanyak 26 mahasiswa.

Analisis Data

Analisis data memiliki makna yakni upaya atau cara untuk mengolah hasil data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data yang diperoleh tersebut mampu dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi permasalahan, terutama pada masalah yang berkaitan dengan sebuah penelitian.

Kemudian, Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan sebuah data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.

Data yang dianalisis adalah pelaksanaan mulai dari awal hingga akhir. Jika mahasiswa mendapatkan nilai yang tinggi, artinya metode yang digunakan efektif dan berhasil. Sebaliknya, jika mahasiswa mendapatkan nilai rendah, artinya metode yang digunakan tidak efektif dan belum berhasil sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kuisioner

Setuju	Biasa Saja	Tidak Setuju
21	3	2

Setelah 26 mahasiswa mengisi kuisioner, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 19 mahasiswa setuju dengan metode presentasi karena pemateri menyajikan materinya dengan cara yang beragam sehingga lebih menarik, pendengar lebih mudah menerima materi yang disampaikan, bagi mahasiswa yang cenderung pasif, menjadi lebih aktif bicara maupun mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab sehingga kemampuan bahasa Mandarinnnya mengalami kemajuan yang pesat. 2 mahasiswa tidak setuju dengan metode presentasi karena kadang-kadang materi dan cara penyajian yang disampaikan kurang menarik sehingga terasa mengantuk, pemateri merasa tidak percaya diri karena harus berdiri di depan kelas dan berbicara di hadapan banyak pendengar. 3 mahasiswa tidak mengisi kuisioner.

Data Hasil *Pre-Test*

0-40	41-80	81-100
5	12	9

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 mahasiswa memperoleh nilai 81-100 karena mahasiswa dapat menyajikan isi materi dengan baik, nada dan pelafalan dapat diucapkan dengan tepat, mahasiswa juga dapat menjawab semua pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain dengan baik dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat memahami materi yang dibawakan. 12 mahasiswa mendapat nilai 41-80 karena isi materi kurang lengkap, nada dan pelafalan kurang tepat, hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi yang mengakibatkan suasana kurang kondusif dan sesi tanya jawab tidak berjalan dengan baik. 5 mahasiswa mendapat nilai 0-40 karena isi materi yang tidak sesuai, mahasiswa tidak menyiapkan dengan baik, nada dan pelafalan kurang tepat, tidak dapat menjawab pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.

Data Hasil *Post-Test*

0-40	41-80	81-100
1	7	18

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 mahasiswa memperoleh nilai 81-100 karena mahasiswa dapat menyajikan isi materi dengan baik, nada dan pelafalan dapat diucapkan dengan tepat, mahasiswa juga dapat menjawab semua pertanyaan dari dosen dan mahasiswa

lain dengan baik dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat memahami materi yang dibawakan. 7 mahasiswa mendapat nilai 41-80 karena isi materi kurang lengkap, mahasiswa kurang mempersiapkan dengan baik, nada dan pelafalan kurang tepat, hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menguasai materi yang mengakibatkan suasana kurang kondusif dan sesi tanya jawab tidak berjalan dengan baik. 1 mahasiswa mendapat nilai 0-40 karena isi materi yang tidak sesuai, mahasiswa tidak menyiapkan dengan baik, nada dan pelafalan kurang tepat, tidak dapat menjawab pertanyaan dari dosen dan mahasiswa lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Penerapan metode presentasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata kuliah percakapan 6 mahasiswa Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*” dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode presentasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa Sastra Cina.

REFERENCES

- Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori Dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Discogs - Music Database and Marketplace. ©2022 <https://www.discogs.com>(Diakses pada Juni 2022)
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Goo 辞書 Online Dictionary. <https://dictionary.goo.ne.jp/> (Diakses pada Mei 2022)
- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus> (Diakses pada Maret 2022)
- Lyric Translation.©2022. <https://lyricstranslate.com/> (Diakses pada Januari 2022)
- Moeliono, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seto, Ken-ichi. (2015). *Nihongo No Retorikku*. Japan : Inawami
- Spotify®. City Pop '80s (Playlist). ©2022 <https://open.spotify.com/playlist/37i9dQZF1DWW28hvtiO3j9> (diakses pada Januari 2022)
- Winarso, Bambang. (2016). Berkenalan dengan Layanan Streaming Musik, Spotify. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-spotify>. (Diakses pada 3 Februari 2022)